Hubungan Fungsi Sosial Dengan Kemandirian Perawatan Diri Pasien Skizofrenia Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta

by Sarwanti Sarwanti

Submission date: 28-Aug-2023 09:43AM (UTC+0700)
Submission ID: 2152425974
File name: Naskah_Publikasi_-_Sarwanti_AK_17.doc (119K)
Word count: 2685
Character count: 17503

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

Hubungan Fungsi Sosial Dengan Kemandirian Perawatan Diri Pasien Skizofrenia Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta

Sarwanti [1], Ratih Dwilestari Puji Utami [2], Wahyuningsih Safitri[3]

[1] Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2,3] Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Pasien skizofrenia umumnya mengalami masalah kemandirian perawatan diri seperti mandi, berhias, BAB/BAK, dan makan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian perawatan diri adalah fungsi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsi sosial dengan kemandirian perawatan diri pasien skizofrenia di poli rawat jalan RSJD Surakarta.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 325 responden, dengan pendekatan *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Personal and Sosial Scale* dan kuesioner kemandirian perawatan diri.

Analisa data menggunakan uji *Somer's D*, didapatkan mayoritas fungsi sosial baik sebanyak 179 (55.1%) responden**,** mayoritas kemandirian perawatan diri baik sebanyak 193 (59.4%) responden, ada hubungan fungsi sosial dengan perawatan diri dengan nilai *p value* 0,000. Peningkatan fungsi sosial pada skizofrenia dapat berdampak baik untuk kemandirian perawatan diri skizofrenia dan bisa meningkatkan kemampuan dalam menjalankan peranan sosial.

Kata Kunci : Skizofrenia, Fungsi Sosial, Kemandirian Perawatan Diri

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL FUNCTION AND SELF-CARE INDEPENDENCE FOR SCHIZOPHRENIA PATIENTS AT THE OUTPATIENT POLYCLINIC OF THE PSYCHIATRIC HOSPITAL OF SURAKARTA

Sarwanti [1)], Ratih Dwilestari Puji Utami [2)], Wahyuningsih Safitri [3)]
[1)] Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta
[2) 3)] Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta

sarwanti90@gmail.com

ABSTRACT

Schizophrenic patients usually experience problems of independence in self-care such as bathing, decorating, defecating, and eating. One of the factors that influence self-care independence is social function. This study aimed to determine the relationship between social functioning and self-care independence of schizophrenia patients in the outpatient polyclinic of the Psychiatric Hospital of Surakarta.

The study used a correlation research design with a cross-sectional approach. The total sample was 325 respondents through accidental sampling. The research instrument utilized the questionnaires Personal and Social Scale and self-care independence.

Data analysis employed Somer's D test, the distribution of social functions majority was good by 179 respondents (55.1%), the distribution of self-care independence was good by 193 respondents (59.4%), there was a relationship between social functioning and self-care with a p-value of 0.000. . Improved social functioning in schizophrenia is valuable for the independence of schizophrenia self-care and could increase the ability to carry out social roles.

Keywords: Schizophrenia, Social Function, Self Care Independence

A. PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan kelainan perilaku akibat tidak mampu mengelola stres. (Putri & Suwadnyana, 2020). Salah satu jenis gangguan jiwa adalah skizofrenia. Skizofrenia merupakan kondisi medis yang mampu mempengaruhi emosional, tingkah laku, dan fungsi kognitif (Depkes RI, 2015). Penderita skizofrenia memiliki gangguan perawatan diri yaitu mandi kategori kurang 37,5 %, BAB/BAK kategori kurang 3.1 %, berhias kategori kurang 25 %, makan kategori kurang 3.1 % (Novi & Yudhistira, 2020).

Fungsi sosial merujuk pada kemampuan individu dalam memenuhi/merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial serta menghadapi goncangan dan tekanan (baik sosial, ekonomi, budaya dll) (Suharto, 2015). Hasil Penelitian Farizah dkk (2019) pasien skizofrenia memiliki tingkat fungsi sosial yang tidak memuaskan (69%)mempunyai masalah fungsi sosial seperti tidak mampu menjaga hubungan dekat, fungsi dalam pekerjaannya, gangguan pada aktivitas di masyarakat dan perawatan diri.

Berdasarkan wawancara 8 pasien dengan skizofrenia didapatkan data 4 pasien dengan kesulitan dalam menjalankan fungsi sosial seperti sulit memulai percakapan, tidak mau berinteraksi dan tidak mau bersosialisasi, 4 pasien dengan fungsi sosial dengan baik tanpa kendala dimana pasien mau berinteraksi dengan orang lain dan bersosialisasi di masyarakat. Kemandirian perawatan diri kategori mandi dengan bantuan 2 pasien dan tergantung total 4 pasien. Kategori berhias / berpakaian dengan bantuan 3 pasien, dan tergantung total 2 pasien. Kategori makan dengan bantuan 2 dan 1 tergantung total. Kategori BAB/BAK dengan batuan 3 orang dan tergantung total 1 orang.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan desain *cross sectional*. Jenis penelitian yang digunakan bertujuan untuk mencari hubungan fungsi sosial pasien skizofrenia dengan kemandirian perawatan diri pasien skizofrenia di RSJD Surakarta dan pengambilan data hanya dilakukan dalam satu

waktu. Populasi dalam penelitian ini pasien skizofrenia di poli rawat jalan RSJD Surakarta. Total populasi adalah 1742 pasien skizofrenia.Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*. Perhitungan sampel didapatkan sampel sebanyak 325 pasien skizofrenia. Penelitian dilaksanakan di RSJD Surakarta. Penelitian dilaksanakan bulan Mei 2023. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Personal and Sosial Social Scale* untuk mengukur fungsi sosial pasien skizofrenia dan kuesioner untuk menilai kemandirian perawatan diri pasien skizofrenia yang diadopsi dari penelitian Samudra(2018) yang berisi tentang empat item perawatan diri yaitu mandi, berhias, BAB/BAK, dan makan. Analisa yang digunakan adalah uji korelasi *Somers D* dimana uji tersebut digunakan untuk variabel yang berskala ordinal.

C. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1 Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Perempuan	209	64.3
Laki-laki	116	35.7
Total	57	100

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 209 perawat (64.3%).

Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 2 Karakteristik berdasarkan umur

Umur	f	%
18-25	25	7.7
26-45	164	50.5
46-59	136	41.8
Total	325	100

Karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak adalah 26-45 tahun sebanyak 164 responden (50.5%).

Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan

Tabel 3 Karakteristik berdasarkan status pernikahan

Status Pernikahan	f	%
Belum Menikah	178	54.8
Menikah	127	39.1
Duda/Janda	20	6.1
Total	325	100

Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan yang paling banyak adalah belum menikah sebanyak 178 responden (54.8%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.4Karakteristik berdasarkan pendidikan

Pendidikan	F	%
Tidak Sekolah	36	11
SD	72	22.2
SMP	80	24.6
SMA	102	31.2
Perguruan Tinggi	36	11
Total	325	100

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan paling banyak adalah SMA yaitu 102 responden (31.2%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.5 Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	F	%
Tidak Bekerja	136	42.2
Pedagang	7	2.2
Petani	41	12.3
PNS	11	3.4
Swasta	128	39.4
TNI/POLRI	2	0.6
Total	325	100

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah tidak bekerja sebanyak 136 responden (42.2%).

Karakteristik responden berdasarkan diagnosa medis

Tabel 4.6 Karakteristik berdasarkan diagnosa medis

Diagnosa Medis	F	%
F20.0	48	14.8
F20.1	6	1.8
F20.2	0	0
F20.3	223	71.7
F20.4	0	0
F20.5	20	6.2
F20.6	0	0
F20.8	18	5.5
F20.9	0	0
Total	325	100

Karakteristik responden berdasarkan diagnosa medis paling banyak adalah F20.3 sebanyak 223 responden (71.7%).

2. Distribusi Fungsi SosialPasien Skizofrenia

Tabel 5 Distribusi Fungsi Sosial Pasien Skizofrenia

Fungsi Sosial	F	%
Baik	179	55.1
Kesulitan Berbagai Tingkatan	137	42.2
Buruk	9	2.8
Total	325	100

Distribusi fungsi sosial pasien skizofrenia yang paling banyak adalah baik sebanyak 179 responden (55.1%).

3. Distribusi Kemandirian Perawatan Diri Pasien Skizofrenia

Tabel 6 Distribusi Kemandirian Perawatan Diri Pasien Skizofrenia

Kemandirian Perawatan Diri	F	%
Baik	193	59.4
Cukup	117	36
Kurang	15	4.6
Total	325	100

Distribusi kemandirian perawatan diri pasien skizofrenia paling banyak adala

baik seybanyak 193 responden (59.4%).

4. Hubungan Fungsi Sosial dengan Kemandirian Perawatan Diri Pasien Skiofrenia

Tabel 7 Hubungan Fungsi Sosial dengan Kemandirian Perawatan Diri Pasien Skiofrenia

Variabel	R	P value
Fungsi Sosial – Kemandirian Perawatan Diri	0,505	0,000

Hasil uji *Somers D* menunjukkan nilai p value 0,000 sehingga p value < 0,05 maka ada hubungan fungsi sosial dengan kemandirian perawatan diri pasien skizofrenia di poli rawat jalan RSJD Surakarta . Nilai r menunjukkan 0,505 sehingga kekuatan sedang.

D. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 209 pasien (64.3%). Jenis kelamin laki-laki mempunyai kemandirian perawatan diri kategori kurang lebih banyak dibanding jenis kelamin perempuan. Hal ini didukung dengan hasil observasi selama penelitian didapatkan responden laki-laki tampak kurang rapi, hal ini terlihat dari rambut acak-acakan dan kotor, kuku terlihat panjang dan hitam, berpakaian tidak memadukan pakaian yang sesuai.

Karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik responden berdasarkan umur yang paling banyak terkena skizofrenia adalah usia 26-45 tahun sebanyak 164pasien (50.5%). Usia 25-45 tahun memasuki masa perubahan fisik peran sosial dan masa produktif dimana dituntut untuk menghasilkan sesuatu untuk diri sendiri maupun keluarga, sehingga menimbukan tekanan stres dan bisa berkembang menjadi skizofrenia. Skiofrenia bisa mempengarui pola pikir sehingga tidak mampu melakukan perawatan diri dengan baik (Novitayani, 2018).

Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan

Karakteristik responden berdasarkan status menunjukkan

responden yang elum menikah adalah responden terbanyak yaitu 176 responden (54.2%). Pernikahan dianggap sebagai faktor perlindungan kesehatan, fitur prediktif dari fungsi sosial. Status perkawinan yang buruk adalah jawaban atas konsekuensi dari disfungsi sosial. Intervensi dan dukungan keluarga (terutama pasangan) dapat berkontribusi pada stabilitas pasien skizofrenia, memungkinkan mereka berfungsi dalam masyarakat umum (Jie Li, dkk, 2015).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan pendidikan tingkat SMA adalah yang paling banyak yaitu 102 responden (31.4%). Gejala awal skizofrenia umunya muncul pada masa remaja. Untuk pria, gejala awal skizofrenia ini biasanya muncul di usia 15–30 tahun. Sementara itu, pada wanita bisa muncul pada usia 25–30 tahun (Simbolon, 2013). Peneliti berpendapat umur responden pada penelitian ini paling banyak adalah 26-45 tahun dimana pasien skizofrenia sudah tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga responden skizofrenia paling banyak mempunyai pendidikan SMA.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukan responden yang tidak bekerja mempunyai jumlah yang terbanyak yaitu 137 responden (42.2%). Seseorang tidak bekerja akan memiliki penghasilan yang lebih sedikit sehingga memiliki level stress yang lebih tinggi dan mengalami kesulitan dalam hal mengakses pelayanan dan sumber lainnya yang berkaitan dengan perawatan diri (Qorry, 2018).

Karakteristik responden berdasarkan diagnosa medis

Karakteristik responden berdasarkan diagnosa medis yang paling banyak adalah F20.3 (skizofrenia tak terinci) sebanyak 223 responden (72.7%). Diagnosa medis yang paling banyak mengalami kemandirian perawatan diri kategori kurang adalah skizofrenia tak terinci (F20.3)

yaitu 11 responden. Hal ini dikarenakan pada skizofrenia tak terinci terdapat halusinasiyang dapat menyebabkan terjadinya perubahan proses pikir sehingga kemampuan untuk melakukan aktivitas perawatan diri menurun (Purba, 2016).

2. Distribusi Fungsi Sosial Pasien Skiofrenia Di Poli Rawat Jalan RSJD Surakarta

Distribusi fungsi sosial pasien skizofrenia di poli rawat jalan RSJD Surakarta kategori tanpa kesulitan (baik) sebanyak 179 responden (55.1%), kategori ada kesulitan berbagai tingkatan sebanyak 137 responden (42.2%), kategori buruk sebanyak 9 responden (2.8%).

Hasil penelitian ranah hubungan personal sosial menunjukkan 53.8 % kategori baik. Personal sosial adalah suatu kesiapan individu untuk bergabung dengan lingkungan sosial yang didukung dengan keterampilan dan kebiasaan individu sebagai ciri dari kelompok dan kemampuan membantu diri sendiri serta kemampuan individu untuk ikut di dalam aktivitas kelompok atau sosial (Hartanti 2013).

3. Distribusi Kemandirian Perawatan Diri Pasien Skizofrenia di Poli rawat Jalan RSJD Surakarta

Distribusi kemandirian perawatan diri pasien skizofrenia di poli rawat jalan RSJD Surakarta kategori baik sebanyak 193 responden (59.4%), kategori cukup 117 responden (36.0%), kategori kurang 15 responden (4.6%).

Hasil penelitian ranah perawatan diri mandi mempunyai kategori cukup 68.9 % paling tinggi diantara kategori lainnya. Hal ini didukung observasi selama penelitian dimana responden tampak bersih dan segar. Samudra (2018) menyebutkan keluarga sangat berperan penting dalam kemandirian perawatan diri mandi utamanya ada dukungan instrumental dari keluarga yang menyiapkan peralatan mandi yang diperlukan oleh pasien, membimbing dan mengarahkan cara mandi.

4. Hubungan kualitas hidup perawat dengan kinerja perawat di RSJD Surakarta

Hasil uji *Somers D* menunjukan p value 0.00 sehingga p value <0.05 maka ada hubungan fungsi sosial dengan kemandirian perawatan diri pasien skizofrenia

dipoli rawat jalan RSJD Surakarta. Nilai r menunjukan 0.505 sehingga mempunyai kekuatan sedang. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Dwijayanti (2018) terdapat hubungan dukungan sosial keluarga dengan kemandirian pasien skizofrenia dimana semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka tingkat kemandirian pasien skizofrenia semakin baik.

Pasien skizofrenia mempunyai gejala negatif seperti isolasi sosial yang menyebabkan adanya gangguan sosial seperti fungsi sosial. Penelitian Maryatun (2020) menyebutkan bahwa terapi aktivitas kelompok sosialisasi akan membantu pasien dengan isolasi sosial untuk meningkatkan kagiatan activity daily living karena adanya motivasi dan batuan dari teman, petugas dan keluarga pasien.

Jalil (2015) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian perawatan diri pasien skizofrenia salah satunya adalah isolasi sosial. Isolasi sosial membuat sulit percaya dan berhubungan dengan orang lain sehingga menganggu interaksi sosial. Interaksi sosial yang berhasil akan menghasilkan fungsi sosial yang baik. Dampak dari fungsi sosial yang terganggu mengakitkan pasien fokus dengan dirinya dan tidak minat terhadap kegiatan seperti perawatan diri.

Sari (2014) menyebutkan bahwa kemampuan dasar sehari-hari Activity Daily Living (ADL) dipengaruhi oleh keluarga. Dukungan keluarga dapat menunjukkan penanganan positif meliputi dukungan sosial saat proses pengobatan, perawatan diri dan pemenuhan kebutuhan seperti strategi koping keluarga, motivasi dan pengetahuan tentang skizofrenia, mengantarkankontrol rutin, memberikan pujian setiap hal positif yang dilakukan pasien, memberikan fasilitas seperti alat mandi, dan mendengarkan segala keluh kesah.

Kepatuhan minum obat akan mencegah pasien skizofrenia mengalami kekambuhan. Pengobatan yang rutin akan mengurangi gejala positif dan gejala negatif seperti halusinasi, waham, dan isolasi sosial. Selain itu pengobatan yang rutin akan pasien akan dapat kembali ke lingkungan sosial dan melakukan aktivitas sehari-hari seperti orang normal. Sehingga pasien yang rutin minum obat akan secara mandiri

melakukan kegiatan perawatan diri (Syarif, 2020).

E. KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 209 responden (50,9%), umur mayoritas 26-45 tahun sebanyak 164 responden (50.5%), pendidikan mayoritas SMA sebanyak 102responden (31,4%), status pernikahan mayoritas belum menikah sebanyak 178 responden, pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 137 responden (42.2%), karakteristik berdasarkan diagnosa medis mayoritas skizofrenia tak terinci (F20.3) sebanyak 223 responden (71.7 %).

2. Distribusi fungsi sosial pasien skizofrenia adalah baik sebanyak 179 responden (55.1%).

3. Distribusi kemandirian perawatan diri pasien paling banyak kategori baik sebanyak 193 responden (59.4%).

4. Ada Hubungan fungsi sosial dengan kemandirian perawatan diri pasien skizofrenia di poli rawat jalan di RSJD Surakarta dengan *p value* 0,000 dengan nilai r 0.505 kekuatan hubungan sedang.

F. Saran

hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dalam meningkatkan perawatan diri pada responden, dan mampu memotivasi peneliti lain untuk meneliti hal-hal lain yang mempengaruhi faktor kemandirian perawatan diri pada skizofrenia.

DAFTAR PUSTAKA

Antaria, Abdullah, dkk. Analisis Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Poli Mentari Puskesmas Kecamatan Kalideres. Diakses 30 Juli 2023.

Ciftci, Bahar, dkk. 2015. The Factor Affecting Self-Care Agency and Self-Care Agency in Patients with Mental Illness. Archives of Psychiatric Nursing 29 (2015) 372-376 terindeks Scopus no 16. Diakses 29 Juli 2023

Depkes RI.(2015). Buku Pendoman Kesehatan Jiwa. Jakarta: Derpatermen kesehatan Republik Indonesia

Farizah, N.A, Fitriany, E., & Nugrahayu, Y. (2019). Hubungan Fungsi Sosial Dengan Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Rawat jalan Di RSJD Atma Husada Mahakam

Samarinda. Diakses 25 November 2022

Maramis. (2012). *Catatan Kedokteran jiwa*. Surabaya: Airlangga University

Novi Herawati & Yudistira Afconneri. (2020). Perawatan diri pasien Skizofrenia dengan Halusinasi. Universitas Muhammadiyah Semarang.

Novitayani S, Keilmuan B, Jiwa K, Keperawatan F, Syiah U, Banda K. Terapi Psikofarmaka Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Jiwa Aceh. Idea Nurs J. 2018;9(1).

PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan (1st ed.). Jakarta: DPP PPNI.

Purba, R.F. (2018). Status Fungsi Sosial Pasien Skizofrenia di Poli Rawat Jalan RS Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan. Diakses 25 November 2022,

Putri, I. D. H., & Suwadnyana, I. wayan. 2020. komunikasi terupetik : strategi pemulihan pasien gangguan jiwa (skizofrenia) berdasar prespektif ajaran agama hindu di rumah sakit jiwa bali. NILACAKRA.

Qorry, Aulia Yudha. Hubungan karakteristik Individu Dengan Tingkat Kemandirian Perawatan Diri Pasien Skizofrenia Di Poli Rawat Jalan RSJ Prof. HB Saanin Padang. Diakses 28 Juli 2023.

Ramdani, M.R., Pamungkas, S.R., & Maulana, R. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Pasien skizofrenia Di Poli Rawat Jalan RSJ Aceh, 8-9.

Hastuti, Retno Yuli & Basuki Rohmat. Pengaruh Pelaksanaan Jadwal Harian Perawatan Diri Terhadap Tingkat Kemandirian Merawat Diri pada Pasien Skizofrenia Di RSJD RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. Diakses 27 Juli 2023.

Samudra, Aris Dita. (2018). " Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Perawatan Diri Skizofrenia Di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun ". Skripsi. STIKES Bhakti Husada, Madiun.

Sefriana. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Keberfungsian Sosial Pada Pasien Skizofrenia Rawa Jalan. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 4(2), 140–160.

Suharto, Edi.(2015). Analisis Kebijakan Publik : Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial. Alfabeta, Bandung.

Xue-Jie Li, dkk. Pengaruh Status Perkawinan Terhadap Disfungsi Sosial Penderita Skizofrenia di Masyarakat. Diakses 15 Juni 2023,

Hubungan Fungsi Sosial Dengan Kemandirian Perawatan Diri Pasien Skizofrenia Di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	5%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.ukh.ac.id Internet Source	3%
2	psike.id Internet Source	2%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		